

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONSEP UMUM ISTIHALAH MENURUT MAZHAB HANAFI DAN  
SYAFI'I, SEBUAH STUDI KOMPARATIF**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)  
Fakultas Syariah Dan Hukum**



**SHAKIR ZUFAYRI BIN MOHMOOD NOR**

**11720315019**

**PROGRAM S 1**

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU - PEKANBARU**

**1443 H / 2022 M**



**PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul **ISTIHALAH DAN ISTIHLAK MENURUT MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB SYAF'I**.

Yang ditulis oleh:

NAMA : SHAKIR ZUFAYRI BIN MOHMOOD NOR  
 NIM : 11720315019  
 PROGRAM : PERBANDINGAN MAZHAB

Dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Desember 2021

Pembimbing Skripsi,

Dr. Zulikromi, LC., M. Sy

NIP: 130 217 042

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**KONSEP UMUM ISTIHALAH MENURUT MAZHAB HANAFI DAN SYAFI’I, SEBUAH STUDI KOMPARATIF**”, yang ditulis oleh:

Nama : **Shakir Zufayri Bin Mohmood Nor**  
 NIM : 11720315019  
 Program Studi : Perbandingan Mazhab

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari / Tanggal : Jum’at, 22 Juli 2022  
 Waktu : 14:00 WIB  
 Tempat : Daring/Online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2022

**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Rahman Alwi, M. Ag**

Sekretaris  
**Irfan Zulfikar, M. Ag**

Penguji I  
**Zulfahmi Nurarif, M. Ag**

Penguji II  
**H. M. Abdi Almaktur, M. A**

Mengetahui:  
 Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

**Dr. Zulkifli, M. Ag**  
 NIP. 19741006 200501 1 005



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shakir Zufayri bin Mohmood Nor

NIM : 11720315019

Tempat/Tgl. Lahir : Kelantan, 6-9-1996

Fakultas/~~Pascasarjana~~: Syariah Dan Hukum

Prodi : Perbandingan mazhab dan hukum

Judul ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~\*:

KONSEP UMUM ISTIHALAH MENURUT MAZHAB HANAFI  
DAN SYAFII, SEBUAH STUDI KOMPARATIF

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)~~\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 22 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Shakir Zufayri

NIM : Shakir Zufayri bin Mohmood Nor

11720315019

\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Shakir Zufayri Mohmood Nor, (2022): Konsep Umum Istihalah dan Menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i**

Dalam penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pendapat antara Mazhab *muktabar* yaitu Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i yang mempunyai pendapat yang berbeda dalam masalah *istihalah*. Perkembangan dunia hari ini telah menimbulkan keraguan dalam kalangan masyarakat, khususnya umat Islam mengenai makanan, obat-obatan dan barang gunaan yang telah bercampur aduk dari segi kandungannya, kasus yang sering berlaku adalah sumber dari bahan yang haram ini sering dijadikan bahan penting dalam sesuatu produk.

Dari permasalahan di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: pertama, bagaimana pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i mengenai *istihalah*. Kedua: bagaimana dalil yang digunakan Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i mengenai *istihalah*. Ketiga, bagaimana analisa fiqh muqaran terhadap pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i mengenai *Istihalah*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i mengenai *istihalah*, untuk mengetahui dalil yang digunakan Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i mengenai *istihalah*, dan untuk mengetahui analisa fiqh muqaran terhadap pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i mengenai *istihalah*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research* bersifat kualitatif, yaitu dengan mengambil dan membaca serta mengkaji sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, sumber data sekunder dan sumber data tersier. Antara data primer yang penulis gunakan sebagai rujukan utama adalah kitab al-Mabsuth karya Imam Sarkhasi Mazhab Hanafi, kitab ar-Risalah karya Imam Syafi'i dan kitab al-Majmu' Syarah al-Muhazzab karya Imam Nawawi Mazhab Syafi'i. Sumber data sekunder dari buku-buku atau literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian dan sumber data tersier seperti *Ensiklopedia*, kamus, jurnal dan al-Quran.

Hasil dalam penelitian ini merumuskan bahwa, Mazhab Hanafi berpendapat bahwa *istihalah* boleh digunakan dengan lebih meluas penggunaanya dengan dalil-dalil tertentu dan metode istinbatnya. Menurut Mazhab Syafi'i pula, *istihalah* digunakan secara terhad penggunaanya berdasarkan dalil-dalil tertentu dan metode istinbatnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العلمين

Segala puja dan puji bagi Allah Subhanahuwata 'ala yang telah menurunkan hukum-hukumnya melalui kitabullah Al-Qur'an Al Karim, agar manusia berpedoman dan mengikuti petunjuk darinya. Kemudian shalawat dan salam atas junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad *Shallallahu 'alaihiwasallam* yang telah menyampaikan dan mempratikkan hukum hukum Allah, yang menjadi rahmat, serta dijadikan pedoman dan suri tauladan bagi kita semua dengan ucapan do'a.

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد

Skripsi ini berjudul **“Konsep Umum Istihalah dan Menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i”** Alhamdulillah dengan taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, sebagai kelengkapan tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penghargaan dan terima kasih yang setulusnya kepada ayahanda Mohmood Nor bin Che Mat dan Ibunda Tengku Farhatul Khalidah binti Tengku Ali Shahdan yang telah mencurah keringat serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya atas jasa baik yang diberikan kepada penulis.

Sebesar penghargaan dan terima kasih juga penulis kirimkan kepada:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag., selaku Rektor UIN Suska Riau, beserta jajarannya yakni Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I UIN Suska Riau, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II UIN Suska Riau dan Bapak Edi Erwan, S.Pt, M.Sc, Ph.D selaku Wakil Rektor III UIN Suska Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Suska Riau.
2. Kepada Bapak Dr. Zulkifli, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum, beserta jajarannya Bapak Dr. H. Erman, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H. Mawardi, S.Ag, M.Si selaku Wakil Dekan II dan Ibuk Dr. Sofia Hardani, M.Ag selaku Wakil Dekan III yang telah mempermudah proses penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada Bapak Hendri Sayuti., M.Ag selaku Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab serta Sekteraris Jurusan bapak Muslim, S.Ag., S.H., M.Hum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau.
4. Kepada Bapak Dr. Zulikromi, LC., M.Sy. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sepenuh hati membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Hairul Amri M.Ag. selaku Penasihat Akademis yang banyak memberikan saran dan waktu selama perkuliahan.
6. Kepada Bapak Pimpinan Perpustakaan Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta karyawan dan karyawan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Kepada sahabat-sahabat yang penulis sayangi dan banggakan: Hardian Syah, Maya Anggraini, Syahidah, Nurul Azira, Nabila, Asiah Aqilah, Yasin Wahab, Arif Harithah, Iqram, Amiruddin, serta semua kawan-kawan keluarga besar Prodi Perbandingan Mazhab dan Hukum, dan lain-lainnya yang telah memberikan motivasi serta berbagi cerita dan semangat kepada penulis yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yang tak dapat di sebutkan satu persatu.
8. Terima kasih juga kepada semua insan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi saran dan masukannya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

Akhir kata, penulis amat menyadari akan kekurangan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan, dalam masa yang sama penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya kepada pembaca. Semoga usaha kecil ini menjadi ibadah dan mendapat balasan disisi Allah Swt.

Kelantan, 6 Juli 2022  
Penulis,

**SHAKIR ZUFAYRI BIN MOHMOOD NOR**  
**NIM: 11720315019**





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	v
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II    TINJAUAN UMUM KONSEP ISTIHALAH</b>	
A. Defisini <i>Istihalah</i> .....	9
B. Bentuk Sifat <i>Istihalah</i> .....	11
C. Pembagian <i>Istihalah</i> .....	13
D. Konsep yang berkait dengan <i>Istihalah</i> .....	16
E. Dasar Hukum <i>Istihalah</i> .....	19
F. Kajian Terdahulu.....	28
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Pendekatan Penelitian .....	30
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Metode Analisis Data .....	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Biografi Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i.....	34
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Pendapat Mazhab Hanafi tentang <i>Istihalah</i> .....	59
2. Pendapat Mazhab Syafi'i tentang <i>Istihalah</i> .....	67
3. Analisis Komparatif tentang hukum <i>Istihalah</i> .....	70

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Istilah *al-Istihalah* bukanlah suatu istilah yang baharu. Walau bagaimanapun, dari sudut sejarah pemakaiannya, kitab-kitab fiqh silam biasanya membincangkan tentangnya pada bahagian *taharah* pada tajuk najis. Istilah ini tidak dibincangkan pada bab makanan, minuman atau bahan pembuatan. Pada masa kini, kesan daripada perkembangan teknologi dan globalisasi, perbincangan tentangnya telah diperluaskan kepada bagian makanan, obat-obatan dan keperluan seharian. Ini karena terdapat produk yang menggunakan bahan dari sumber najis seperti dari babi dan kemudiannya diproses sehingga berubah menjadi suatu barangan yang lain seperti gelatin, vaksin dan lain-lain. Terdapat fuqaha' yang berpandangan barangan itu halal kerana telah berlaku *al-Istihalah*. Sebahagian yang lain pula berpendapat tidak halal karena *al-Istihalah* hanya berlaku kepada barangan tertentu sahaja dengan syarat-syaratnya.

Secara umumnya, *Istihalah* mempunyai sandaran khusus dalam syariat Islam. Sandaran ini dapat dijelaskan secara langsung maupun secara tidak langsung dalam nas al-Quran, al-Sunnah, al-ijma', al-Qiyas dan diperkuatkan dengan beberapa kaedah fiqh.

*Istihalah* biasanya dihuraikan sebagai satu proses pertukaran dari satu bahan ke bahan lain. Pada dasarnya, ia melibatkan agen perubahan sama ada berlaku perubahan secara semula jadi atau tidak semula jadi menerusi proses



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sintetik atau campur tangan manusia. Dalam disiplin ilmu fiqh, teori ini merupakan sebahagian daripada mekanisme purifikasi alternatif dan digunakan bagi menentukan penentuan status halal haram khususnya terhadap penghasilan produk keperluan seharian seperti makanan, minuman, obat-obatan dan segala barang untuk kegunaan.

Islam menganjurkan kepada umatnya kehidupan yang sehat dengan menggalakkan supaya mengambil makanan dari sumber yang halal dan baik (*halalan thayyiban*) sebagaimana yang dianjurkan oleh al-Quran. Penekanan kepada konsep *halalan thayyiban* juga boleh difahami sebagai satu signifikasi ketaatan hamba kepada pencipta-Nya dan juga sebagai satu syarat yang membolehkan sesuatu amalan yang dilakukan diterima oleh Allah Swt. Ini sejajar dengan perintah Allah Swt. berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.<sup>1</sup> (QS. al-Baqarah: 168)

Menurut perspektif fikih benda yang dikategorikan najis adalah elemen yang diharamkan oleh syariat Islam. Ini karena setiap najis adalah sesuatu yang diharamkan, namun tidak semua yang diharamkan oleh Allah Swt.

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: CV. TOHA PUTRA, 2008), h. 37.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah najis. Allah Swt. menghalalkan segala yang baik dan mengharamkan segala yang buruk. Sesuai dengan firmanNya:

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Artinya: ...dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk... (QS. al-A'raaf: 157)<sup>2</sup>

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُسِيتُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya”.<sup>3</sup>  
(QS. An-Nahl: 66)

Dalam pemerhatian terhadap ayat di atas, konsep *istihalah* dapat dilihat dari aspek bahwa susu yang dihasilkan oleh binatang ternakan adalah halal walaupun ia berada di antara najis dan darah hewan berkenaan. Susu itu terhasil dari makanan yang dimakan oleh hewan tersebut yang kemudiannya dicernakan di dalam perut di mana sebahagiannya menjadi darah, daging dan susu, manakala selebihnya menjadi najis yang dikeluarkan apabila tiba masanya. Justeru, para ulama merumuskan, perubahan tabi'i darah yang haram dimakan kepada susu dan daging yang suci dan halal di makan adalah proses *istihalah* yang diterima. Begitu juga halnya dengan perubahan jus anggur kepada arak dan arak yang menjadi cuka, air najis yang disiram

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan*, h. 204.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 403.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai baja kepada pokok yang kemudiannya menghasilkan buah, najis yang berubah menjadi tanah, hewan *jallalah* yang dikarantina dalam tempoh tertentu sehingga keadaannya seperti sedia kala. Semuanya ini merupakan proses *istihalah* yang diterima oleh majoriti fuqaha<sup>4</sup>.

Aplikasi konsep *istihalah* walaupun disebut dalam banyak karya fikih silam, bukanlah menjadi suatu perkara yang disepakati di kalangan ulama, terjadi perselisihan pandangan yang agak ketara di kalangan ulama dalam hal ini, di mana secara konseptual para ulama bersetuju dengan teori *istihalah*. Namun, mereka berselisih pandangan pada aspek pelaksanaan dan pemakaiannya. Ini kerana terdapat sebilangan besar daripada fuqaha cuba memperluaskan pemakaiannya manakala sebahagian yang lain menyempitkannya pada aspek-aspek tertentu sahaja sebagaimana yang akan dihuraikan nanti. Perbedaan ini selari dengan penerimaan agen perubahan sama ada secara semula jadi atau tidak semula jadi menerusi campur tangan manusia atau sintetik.<sup>5</sup>

Pandangan pertama yang memperluaskan pemakaiannya adalah dari kalangan mazhab Hanafi. Mereka merealisasikan teori *istihalah* dalam skop yang lebih umum. Ini kerana mereka menerima teori ini sebagai salah satu proses yang boleh mengubah sesuatu benda najis kepada sesuatu yang suci sama ada terjadi secara semula jadi seperti melalui proses pemeraman arak

<sup>4</sup> Saadan, Man, *Pendekatan Istihalah Dalam Produk Yang Berunsurkan Babi*, (Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 2010), h. 3.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 9.

menjadi cuka atau tidak semula jadi menerusi percampuran dengan bahan yang lain.<sup>6</sup>

Pandangan yang kedua menyempitkan realisasi teori *istihalah* kepada aspek tertentu sahaja. Pandangan ini didokong oleh ulama dari kalangan mazhab Syafi'i yang berpendapat bahawa sesuatu bahan yang najis tidak boleh menjadi suci dengan berubah sifatnya kecuali dalam tiga keadaan. Pertama, arak yang bertukar menjadi cuka dengan sendirinya. Kedua, kulit binatang yang mati selain daripada anjing dan babi menjadi suci apabila disamak. Ketiga, adalah sesuatu yang berubah menjadi haiwan seperti bangkai berubah menjadi ulat kerana berlaku suatu kehidupan yang baru.<sup>7</sup>

Islam adalah agama yang sempurna, setiap permasalahan yang timbul pasti ada jawapan dari setiap persoalan dengan berpandukan dalil-dalil *naqli* maupun *aqli* dan ulama adalah insan yang sering menabur bakti dalam kesejahteraan masyarakat. Demi memecahkan persoalan yang timbul akibat permasalahan ini, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara komprehensif yang berbentuk karya ilmiah dengan judul **“KONSEP UMUM ISTIHALAH MENURUT MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB SYAFI’I”**.

## B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus maka penulis memandang penelitian ini perlu dibatasi variabelnya supaya tidak menyimpang dari topik

<sup>6</sup> Al-Kasani, Alaa ad-Din Abi Bakr, *Badai Sonai fi Tartib Syarai*, (Beirut: Dar al Kutub al-Ilmiyyah, 2003), h. 422.

<sup>7</sup> Wahbah al-Zuhayli, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, (Damaskus: Darul Fikr, 2010), h. 109-122.

yang akan dibahas, maka penulis membatasi penulisan ini hanya pada *Konsep Umum Istihalah (Studi Komparatif Antara Mazhab Hanafi dan Mazhab Asyafi'i)*

### C. Rumusan Masalah

Untuk mewujudkan hasil yang komprehensif dan terarah sesuai dengan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa masalah berikut:<sup>8</sup>

1. Bagaimana pandangan Mazhab Hanafi tentang *istihalah* serta dalilnya?
2. Bagaimana pandangan Mazhab Syafi'i tentang *istihalah* serta dalilnya?
3. Bagaimana analisis fiqh muqaranah terhadap pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i tentang *istihalah*?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan Mazhab Hanafi tentang *istihalah* serta dasar hukum yang digunakan.
2. Untuk mengetahui pandangan Mazhab Syafi'i tentang *istihalah* serta dasar hukum yang digunakan.
3. Untuk mengetahui analisa fiqh muqaranah terhadap pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i dalam masalah *istihalah*.

### E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Cet. Ke-1, h.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Kegunaan utama hasil mendalami penelitian ini adalah untuk mencapai ridha Allah Swt. serta menambah ilmu terutama bagi penulis sendiri dibidang pengajian.
2. Sebagai sumbangan dalam mengembangkan lagi judul ini ke seluruh masyarakat supaya tidak ketinggalan dengan hukum-hukum semasa yang masyarakat tempuhi.
3. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberi pencerahan pemikiran dalam menyelesaikan permasalahan hukum Islam dalam hal ibadah dan kehidupan seharian sekali gus sebagai landasan teoritis untuk pilihan masyarakat dalam pelbagai pendapat Mazhab bagi kebiasaan masyarakat yang belum mampu untuk berijtihad sendiri.
4. Sebagai syarat dalam menyelesaikan studi dan mencapai gelar Sarjana Hukum Islam di Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah penulisan penelitian ini, maka penulis membuat laporan sistematis penulisan sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORITIS)**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bab ini berisikan tinjauan umum pengertian, bentuk sifat, pembagian, konsep umum dan dasar Hukum tentang *Istihalah*.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

### **BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini membahas tentang biografi Imam Mazhab Hanafi dan Imam Mazhab Syafi'i dan studi komperatifi terhadap pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i mengenai *Istihalah*, sebab terjadinya perbedaan pendapat dan dalil-dalil yang digunakan masing-masing serta *Istinbat* hukum dan analisis penulis.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan menguraikan Kesimpulan dan Saran.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM KONSEP *ISTIHALAH*

#### A. Defisini *Istihalah*

##### 1. Definisi Bahasa

*Istihalah* dari kata *hawala* (حال) ح و ل yang bererti berubah, perkataan *istihalah* adalah kata terbitan dari *istihal*, *yastihil*, *istihalat* artinya dengan perkataan (حال) yang membawa maksud perubahan dan pertukaran<sup>9</sup>

Dr. Wahbah Zuhayli mendefinisi *istihalah* kepada dua pengertian iaitu pertama; mustahil, tidak mungkin berlaku dan tidak bersesuaian. Kedua; perubahan sesuatu secara tabi'i, sifat, zat dan nama.<sup>10</sup>

Kaidah *istihalah* sebagaimana yang dihuraikan di atas seringkali juga dirujuk oleh ulama silam sebagai *istihlak* (penghancuran zat) yang membawa konsep yang hampir sama. *Istihlak* merujuk kepada percampuran yang berlaku antara bahan suci dalam kuantiti yang banyak dengan bahan najis yang sedikit tanpa disengajakan oleh pelakunya, di mana bahan najis yang sedikit itu terurai dan hancur di dalam bahan yang suci tanpa wujudnya lagi zat dan sifat asalnya. Contoh yang sering

<sup>9</sup> Muhammad bin Abi Bakr Bin Abd al-Qadir al-Razi, *Mukhtar al-Sihah*, (Beirut: Dar al-Fikr al 'Arabi, 1997), h. 77.

<sup>10</sup> Wahbah Az-Zuhayli, *Qadaya al-Fiqh wa al-Fikr al-Mu'asir*, (Damshiq: Dar Al-Fikr, 2008), h. 58.

diberikan ialah bangkai hewan najis yang terjatuh dalam garam yang banyak sehingga ia bertukar menjadi garam.<sup>11</sup>

Begitu juga sebaliknya apabila sesuatu benda yang suci, terjatuh ke dalam bahan yang najis yang banyak, akan menyebabkan bahan suci tersebut terlarut dalam najis dan menjadi najis karena sifat najis tersebut menjadi dominan karena kuantitinya lebih banyak.

Walaupun kedua-dua kaidah ini sedikit berbeda, ia mempunyai persamaan di sudut berlakunya perubahan terhadap bahan asal tersebut dan dengan berlakunya perubahan ini hukum asal terhadap bahan berkenaan turut berubah.

## 2. Definisi Istilah

*Istihalah* dari sudut istilah, para fuqaha' secara umumnya menghuraikan *istihalah* sebagai perubahan dan pertukaran sesuatu bahan kepada bahan lain yang meliputi pertukaran fizikal dan sifatnya.<sup>12</sup>

Perubahan atau *istihalah* yang dimaksudkan dalam konteks hukum fiqh ialah perubahan sesuatu yang sifatnya najis berubah menjadi suci. Umpamanya perubahan zat dan sifat arak melalui proses pemeraman serta khinzir melalui proses pembakaran. Begitu juga perubahan yang berlaku apabila suatu najis jatuh ke dalam bahan yang bersih. Contohnya, khinzir yang jatuh ke dalam lautan garam sehingga berubah menjadi butiran garam yang halal.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Saadan, *op.cit.*, h. 2.

<sup>12</sup> Jumhuriyyah al-Arabiyyah al-Mutahidah al-Majlis al-ala Li shyu'un al-Islamiyyah, *Mawsu'ah Jamal 'Abd al-Nasir fi al-Fiqh al-Islami*, (Beirut: Dar al-Kitab, 1390), juz. 8, h. 7.

<sup>13</sup> Wizarah al-Awqaf wa al-Shu'un al-Islamiyyah, *Al-Mawsu'ah al-Fiqhiyyah*, (Kuwait: Wizarah al-Awqaf wa al-Shu'un al-Islamiyyah, 1984), Cet. Ke-3. h. 213.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, al-Zuhayli seorang ulama kontemporer menghuraikan teori *Istihalah* sebagai suatu keadaan perubahan kepada bahan yang lain disebabkan perubahan sifatnya. Pertukaran tersebut mengubah sesuatu bahan yang najis atau terkena najis menjadi bersih dan boleh mengubah sesuatu bahan yang haram menjadi harus dari segi syarak.<sup>14</sup>

Teori *istihalah* telah dibincang oleh ulama terdahulu. Kedua-dua teori ini merupakan cara penyucian makanan, minuman dan barang-barang dari bahan asalnya adalah najis dan haram menjadi bahan halal dan suci. Berdasarkan fatwa yang telah dikeluarkan oleh Majlis Fiqh Sedunia pada Jun 1997, telah menyebut: “sesungguhnya bahan-bahan tambahan yang dicampurkan kepada makanan yang asal bahan tersebut adalah najis dan haram, akan berubah menjadi bahan yang halal dan harus dari segi syarak melalui dua cara:<sup>15</sup>

- a. Proses *istihalah* (proses perubahan bentuk dari segi zat, sifat)
- b. Proses *istihlak* (proses pemusnahan bentuk dari segi bau, warna dan rasa)”.

### B. Bentuk Sifat *Istihalah*

1. Perubahan fizikal dan kandungan

Perubahan ini dapat dilihat misalnya darah kijang bertukar menjadi kasturi, bangkai berubah menjadi garam karena terjatuh di dalam lautan

<sup>14</sup> Wahbah Az-Zuhayli, *op.cit.*, h. 100.

<sup>15</sup> Al-Ahkam Net. <http://www.al-ahkam.net/forum09/viewtopic.php>. 10 Disember 2010. Diakses pada 6 September 2021.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

garam dan najis hewan menjadi abu dengan sebab pembakarannya.<sup>16</sup> Darah kijang, bangkai, najis hewan serta abu tersebut berubah dari segi fisik dan kandungannya.

2. Perubahan fisik saja.

Perubahan dari aspek luaran saja contohnya kulit hewan selain anjing dan babi berubah menjadi suci setelah melalui proses penyamakan. Kulit hewan sebelum disamak adalah najis. Setelah disucikan ia halal diguna pakai. Begitu juga, perubahan minyak dan lemak yang diperoleh daripada berbagai-bagai sumber seperti kelapa sawit, lemak hewan dan sayuran kepada sabun.<sup>17</sup>

3. Perubahan kandungan saja.

Perubahan dalam bentuk kandungan dalaman seperti arak bertukar menjadi cuka. Dari segi fisik, arak dan cuka tetap dalam bentuk cairan tetapi dari segi kandungannya berbeda. Arak adalah minuman yang haram sedangkan cuka statusnya halal.<sup>18</sup>

4. Perubahan semula jadi.

Agen perubahan semula jadi merupakan agen perubah secara alami tanpa campur tangan manusia atau sintetik. Ia berlaku disebabkan oleh faktor-faktor semula jadi termasuklah suhu, cuaca, keadaan persekitaran dan seumpamanya.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Wahbah Az-Zuhayli, *op.cit.*, h. 100.

<sup>17</sup> Ahmad ibn Muhammad al-Fayyumi, *al-Misbah al-Munir fi Gharib al-Syarh al-Kabir*, (Beirut: al-Maktabah al-Ilmiyyah, 1985), jilid 1, h. 190.

<sup>18</sup> Wahbah Az-Zuhayli, *op. cit.*, h. 109-112.

<sup>19</sup> Mohammad Aizat Jamaludin, *Istihalah Konsep dan Aplikasi*, (Selangor: Universiti Putra Malaysia, 2013), Cet. Ke-1, h. 57.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

## 5. Perubahan tidak semula jadi.

Agen perubahan tidak semula jadi merupakan agen perubahan secara sintetik atau campur tangan manusia. Ia berperanan dalam proses penghasilan bahan akhir. Agen perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor sama ada melalui keaktifan mikroba, tindak balas enzim, tindak balas kimia dan sebagainya.

Begitu juga buah-buahan, sayur-sayuran serta daging yang dimasak. Ia adalah bertujuan untuk melembutkan struktur sel dan tisu agar mudah untuk dimakan. Pada asalnya, struktur ikatan kimianya sangat kuat apabila bahan-bahan tersebut berada dalam keadaan bahan mentah. Namun setelah dimasak, struktur tersebut terurai dan berubah menjadi ikatan kimia yang lebih kecil. Kesannya, makanan tersebut menjadi lembut. Selain daripada suhu, agen-agen lain turut mempengaruhi perubahan.<sup>20</sup>

### C. Pembagian *Istihalah*

Pada dasarnya, dalam perbincangan perspektif fiqh terdahulu, tiada satu pembagian yang jelas dilakukan terhadap teori *istihalah*. Namun, *istihalah* sebagai sebuah konsep yang berkembang adalah wajar dilakukan pembahagian yang sistematik. Berasaskan perbincangan para ilmi mengenai struktur teori *istihalah*, ia dapat diklasifikasikan kepada dua bahagian utama.

Pertama, *Istihalah Shahihah* (perubahan diterima). Kedua, *Istihalah Fasidah* (perubahan rosak).

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 58.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Istihalah shahihah*

*Istihalah Shahihah* merupakan perubahan yang diterima di kalangan ulama. Ia melibatkan apa jua perubahan dari satu bahan kepada bahan lain melalui agen semula jadi atau tidak semula jadi yang mana bahan akhir yang terbentuk adalah halal.<sup>21</sup> Perubahan ini boleh berlaku dalam tiga keadaan.

Pertama, perubahan ini melibatkan bahan asalnya adalah halal, kemudian bercampur dengan agen perubahan yang juga halal sehingga menyebabkan berlaku proses perubahan. Akhirnya, bahan yang terhasil adalah halal.

Kedua, dalam proses perubahan ini, bahan asalnya adalah haram, bertindak balas melalui proses percampuran dengan agen perubahan yang halal. Seterusnya berlaku proses perubahan dan menghasilkan bahan akhir yang dikategorikan sebagai halal. Misalnya, hewan seperti babi yang terjatuh ke dalam lautan garam. Dalam proses yang lama, garam sebagai agen perubahan yang halal telah mengubah struktur dan molekul daging tersebut menjadi butiran garam. Dalam hal ini, garam yang terhasil (bahan akhir) adalah halal.<sup>22</sup>

Proses ketiga ini melibatkan bahan asalnya yang halal, melalui agen pemprosesan yang haram dan akhirnya menghasilkan bahan baru yang halal. Umpamanya, dalam pokok buah-buahan yang dibajai dengan kotoran khinzir. Kotoran khinzir yang bertindak sebagai agen pengurai

<sup>21</sup> Zaharuddin Abdul Rahman, *Fiqh Medik*, (Selangor: PTS, 2015), Cet. Ke-1, h. 65.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 66.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah menghasilkan buah-buahan yang halal malah lebih baik dan bermutu. Dalam hal ini, kotoran khinzir tersebut hanya berperan sebagai agen luaran yang bertindak menyuburkan tanah supaya menghasilkan buah-buahan yang lebih subur.

## 2. *Istihalah fasidah*

*Istihalah Fasidah* merupakan proses perubahan yang rusak atau tidak diterima. Pertama, proses ini melibatkan perubahan dari satu bahan yang halal kepada bahan baru yang haram melalui agen perubahan yang halal atau haram. Setelah mengalami proses tersebut, bahan akhir yang terhasil dikategorikan sebagai haram. Sebagai contoh, dalam pemrosesan buah anggur menjadi khamar. Bahan asal yang halal bertindak balas dengan agen perubahan yang halal sehingga berubah menjadi khamar. Dalam hal ini, bahan akhir yang terhasil diklasifikasikan sebagai haram.<sup>23</sup>

Kedua, proses perubahan ini melibatkan bahan asal yang halal, kemudiannya melalui agen perubahan yang haram sehingga menghasilkan bahan akhir yang juga haram. Contohnya, penggunaan enzim transglutaminase yang bersumberkan darah hewan dalam penghasilan produk makanan. Umpamanya seperti penghasilan sosej ayam dan daging, keju dan yogurt. Bahan-bahan asal yang halal dicampur dengan enzim transglutaminase sebagai agen perubahan yang haram untuk menghasilkan bahan akhir yang lebih baik. Bahan akhir tersebut dikategorikan sebagai haram karena bercampur dengan agen yang haram.

<sup>23</sup> Mohammad Aizat Jamaludin, *op. cit.*, h. 67.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Konsep yang berkait dengan *Istihalah*

Dalam perbincangan perspektif fiqih, terdapat beberapa istilah lain yang menyangkut dengan teori *istihalah*. Di antaranya ialah teori *al-Istihlak*, *al-Inqilab*, *al-Intiqal*, *al-Tab'iyat* dan *al-Istibra'*. Hubungan tersebut adalah seperti berikut:

##### 1. *Al-Istihlak*<sup>24</sup>

Teori *al-Istihlak* merupakan di antara teori purifikasi alternatif terhadap penentuan hukum fiqih. Ia adalah teori penguraian yang mana bahan asal tersebut berlaku proses penguraian setelah bercampur dengan bahan yang lain. Dalam perbincangan sains, teori ini merujuk kepada penguraian kimia (chemical decomposition). Percampuran yang berlaku tersebut berlaku di antara suatu bahan dengan bahan yang lain sehingga hilang sifat dan kriteria yang asal. Contohnya, pokok yang diberi baja atau disiram dengan kotoran khinzir tidak menjejaskan status kehalalan buah atau hasil daripada pokok tersebut. Ini kerana kotoran tersebut terurai di dalam tanah dan hanya bertindak sebagai agen penyuburan terhadap pokok.

Pengarang kitab *Majmu' Syarah al-Muhadhdhab* menyatakan teori *al-Istihlak* merujuk kepada satu keadaan bahan yang terurai setelah melalui beberapa peringkat pemprosesan. Misalnya, air najis yang terkumpul (*bi al-mukatharah*) sesama sendiri sehingga mencapai ukuran dua kolah lalu sifat najis tersebut terurai menjadi air mutlak. Begitu juga,

<sup>24</sup> Mohammad Aizat Jamaludin, *op.cit.*, h. 50.

lalat, binatang kecil atau daging manusia yang terjatuh ke dalam masakan panas lalu ia menjadi hancur sehingga hilang sifat-sifat asal yang ada di dalamnya dan lain-lain lagi.

Mengulas persoalan ini, Ibn Taymiyyah berpandangan apabila sesuatu bahan yang terdapat pada kriteria dan sifat-sifat zatnya yang haram atau najis telah hilang, ia akan menjadi halal untuk digunakan.<sup>25</sup> Dalam hal tersebut, apabila sedikit atau banyak bahan yang diharamkan atau najis bercampur dengan bahan yang dibolehkan atau halal lalu hilang sifat-sifat yang haram dari segi rasa, warna dan bau, maka bahan akhir yang terhasil adalah dibolehkan mengikut pandangan syarak. Berasaskan huraian tersebut, pengkaji berpendapat *al-Istihlak* sebagian daripada teori *Istihalah*. Ini kerana ia melibatkan aspek penguraian terhadap bahan asal yang menjadi bahan lain atau hilang sifat serta keadaannya.

## 2. Teori *Al-Inqilab*<sup>26</sup>

Selain itu, teori *al-Inqilab* juga merupakan di antara teori penyucian alternatif terhadap penentuan hukum Islam. Pada asasnya, teori *al-Inqilab* mempunyai pengertian yang hampir sama dengan teori *Istihalah*.<sup>27</sup> Ibn Taymiyyah menggunakan teori ini dalam merujuk perubahan khamar kepada cuka yang mana ulama lain menggunakan *Istihalah*. Contohnya, sekiranya anggur diperam dalam jangka waktu yang lama untuk menjadi khamar, ia haram untuk diminum. Walaupun begitu, sekiranya 2/3 daripada kandungan air tersebut tersejat apabila

<sup>25</sup> Mohammad Aizat Jamaludin, *loc.cit.*

<sup>26</sup> Mohammad Aizat Jamaludin, *Ibid.*, h. 51.

<sup>27</sup> Wahbah Az-Zuhayli, *op.cit.*, h. 251.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipanaskan di atas api dalam suhu yang tinggi, justeru air tersebut halal diminum. Dalam keadaan ini, baki air hanya 1/3 daripada kandungan keseluruhan. Walaupun dari segi kandungannya ia telah berubah, namun fizikalnya tetap sama yaitu air.

3. Teori *Al-Intiqal*

Teori *al-Intiqal* juga merupakan teori yang mempunyai pengertian sama dengan teori *Istihalah*. Ia bermaksud perpindahan atau perubahan dari satu tempat ke tempat yang lain. Misalnya, seekor nyamuk menghisap darah manusia lalu ia terbang ke tempat yang lain. Dalam hal ini, terdapat jarak masa seterusnya untuk nyamuk tersebut menghisap darah manusia yang lain. Darah baru yang dihisap oleh nyamuk tersebut kini bukan lagi dinamakan darah manusia sebaliknya dinamakan sebagai darah nyamuk. Oleh itu, darah nyamuk adalah suci.

4. Teori *Al-Tab'iyat*

Di samping teori-teori yang dinyatakan, teori *al-Tab'iyat* juga berkait rapat dengan teori *Istihalah*. Ia merupakan teori penurunan yang menyebabkan bahan akhir mengalami perubahan dan mengikut bahan asal sama ada dari segi fizikal dan kandungannya. Terdapat beberapa keadaan yang menyebabkan kandungannya (*tabi'inya*) juga akan menjadi halal atau bersih. Misalnya, halal janin hewan menurut kepada sembelihan ibunya<sup>28</sup> dan juga bekas yang menyimpan perahan anggur (*khamar*) dianggap suci setelah ia berubah menjadi cuka. Selain itu, apabila seorang ibu atau ayah

<sup>28</sup> Abu Abdullah Badr al-Din Muhammad bin Bahadur bin Abdullah al-Syafi'i, *al-Manthur fi al-Qawa'id Fiqh al-Syafi'i*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2000), juz. 1, h. 131.

yang kafir memeluk Islam, anaknya yang kecil juga secara otomatis turut menjadi Muslim. Pengislamannya turut mengubah status anutan anak.<sup>29</sup>

#### 5. *Teori Al-Istibra'*

*Teori al-Istibra'* pula merupakan teori lain berhubung dengan teori *Istihalah*. Ia dapat difahami sebagai teori karantina. Ia bermaksud sesuatu bahan asal yang dikarantina di tempat dan dalam tempoh tertentu untuk tujuan yang khusus diantaranya ia bertujuan untuk penyucian. Contohnya, teori ini dibincangkan oleh ulama tentang hewan *al-Jallalah*. Hewan ini dikarantina bagi tujuan menghilangkan sifat najis yang terdapat padanya dengan elemen yang suci dan bersih.

Sehubungan dengan itu, teori *Istihalah* lebih umum berbanding dengan teori-teori lain dari aspek konsep dan pengaplikasiannya. Ini kerana ia merangkumi penguraian, pertukaran, perpindahan, penurunan dan karantina.<sup>30</sup>

### E. Dasar Hukum *Istihalah*

Secara umumnya, teori *Istihalah* mempunyai sandaran khusus dalam syariat Islam. Sandaran ini dapat diinterpretasi secara langsung dan tidak langsung dalam nas al-Quran, al-Sunnah, al-Ijma, dan al-Qiyas. Selain itu, ia diperkuatkan lagi dengan beberapa kaedah Fiqh.

#### 1. Al-Qur'an

<sup>29</sup> Mohammad Aizat Jamaludin, *loc. cit.*

<sup>30</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada dasarnya, al-Qur'an tidak menyebut secara langsung perkataan *Istihalah*. Namun begitu, teori ini dapat difahami daripada firman Allah Swt.:<sup>31</sup>

وَأَنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا  
لِلشَّارِبِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak itu, kamu beroleh pelajaran yang mendatangkan iktibar. Kami beri minum kepada kamu daripada apa yang terbit dalam perutnya, yang lahir daripada ampas makanan dengan darahnya iaitu susu yang bersih, yang mudah diminum, lagi sedap rasanya bagi orang-orang yang meminumnya”.<sup>32</sup> (QS. An-Nahl: 66)

Menurut Ibn Abbas ayat ini menunjukkan bahwa susu dihasilkan daripada percampuran di antara darah dan najis yang berada di tempat perkumuhan.<sup>33</sup> Setelah proses percampuran, berlaku perubahan yang mana susu bersih dihasilkan.<sup>34</sup> Pandangan ini disokong oleh Fakhr al-Din al-Razi yang menegaskan susu, najis dan darah adalah dibentuk daripada tempat sama. Dalam keadaan ini, susu dibentuk di antara tempat darah

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 403.

<sup>32</sup> Abdullah bin Muhammad Basmeih, *Tafsir Pimpinan al-Rahman Kepada Pengertian al-Qur'an*, (Kuala Lumpur: Bahagian Hal Ehwal Islam (BAHEIS), JAKIM, 1995), Cet. Ke-12, juz. 30, h. 526.

<sup>33</sup> Abdullah Ahmad bin Muhammad al-Ansari al-Qurtubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, (Beirut: Darul Fikr, 1998), juz. 9, h. 112.

<sup>34</sup> Abu al-Ali Muhammad bin Abd al-Rahman Ibn Abd al-Rahim al-Mubarakfuri *Tuhfah al-Ahwadhi bi Syarh Jami' al-Tirmidhi*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), juz. 5, h. 551.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berada di atas dan najis di tempat perkumuhan yang berada di bawah.<sup>35</sup>

Ayat tersebut secara tidak langsung menunjukkan proses perubahan yang berlaku dalam penghasilan susu atau dalam perkataan lain boleh dianggap sebagai *istihalah* dari segi konsepnya. Ini karena darah yang najis di dalam urat nadi bertukar menjadi susu pada kantung susu hewan tersebut. Justeru, ia mengubah status najisannya menjadi halal. Perubahan dari bahan yang haram kepada bahan halal boleh dinamakan sebagai *istihalah*.<sup>36</sup>

## 2. Al-Sunnah

Al-Sunnah merupakan sumber hukum kedua dalam syariat Islam. Pada dasarnya, tidak terdapat satu hadis yang khusus menyebut secara langsung tentang teori *istihalah*. Walaupun begitu, ini tidak bermakna teori *istihalah* tidak dibincangkan dalam khazanah keilmuan Islam. Ini karena dari segi praktiknya terdapat beberapa hadis yang membicarakan hal-hal yang berkait dengan teori tersebut. Di antaranya isu penyamakan dan status hewan *al-Jallalah*.

Dalam perbincangan mengenai kulit hewan yang disamak, Nabi Saw. bersabda:

إِذَا دُبِغَ الْإِهَابُ فَقَدْ طَهِّرُ

<sup>35</sup> Abu al-Fida' Ismail ibn Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-Arabi, 1997), juz. 2, h. 495.

<sup>36</sup> Nazih Hammad, *op.cit.*, h. 19.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “*Apabila kulit disamak, ia menjadi suci*”. (HR. Tirmizi)<sup>37</sup>

Dalam satu riwayat yang lain, Nabi Saw. telah melihat seekor kambing yang telah mati dan dicampak di tepi jalan. Pada hal, kambing tersebut telah diberikan kepada hamba perempuan Maymunah dari harta zakat. Lalu Nabi Saw. bersabda:

هَلَّا أَخَذْتُمْ إِهَابَهَا فَدَبَعْتُمُوهُ فَاذْتَفَعْتُمْ بِهِ؟ فَقَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ، فَقَالَ:  
إِنَّمَا حَرَّمَ أَكْلِهَا

Artinya: “*Kenapa kamu tidak mengambil manfaat dari kulitnya? Lalu mereka menjawab: “Ia telah menjadi bangkai”. Baginda Saw. pun membalas dengan sabdanya: “Sesungguhnya yang diharamkan ialah memakan bangkai” (bukan mengambil manfaat daripada kulitnya)*”. (HR. Muslim)<sup>38</sup>

Selain itu, hadis lain yang menjadi sandaran terhadap teori *istihalah* yaitu berkaitan hewan *al-Jallalah*. Sabda Nabi Saw.:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ، وَعَنْ الْجَلَالَةِ عَنْ  
رُكُوبِهَا وَأَكْلِ لُحُومِهَا

Artinya: “*Rasulullah Saw. melarang daripada makan daging himar ternakan, dan juga dilarang memakan hewan al-Jallalah sama*

<sup>37</sup> Hadis riwayat al-Tirmizi, Abu Bakr Ahmad bin al-Husayn bin Ali al-Bayhaqi, *Sunan al-Kubra*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah), jilid 1, juz. 1, hadis no. 49, h. 25.

<sup>38</sup> Abu al-Husayn Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyayri, *Muslim*, (Beirut: Darul Fikr), jilid 1, h. 90.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada menunggang dan memakan dagingnya”. (HR. Abu Daud)<sup>39</sup>

Hadis ini menunjukkan larangan Rasulullah Saw. memakan hewan berstatus *al-Jallalah*. *Al-Jallalah* adalah hewan yang diberi atau memakan makanan kotor secara berkala.<sup>40</sup> Namun begitu, hewan ini halal dimakan setelah melalui proses karantina dalam tempoh tertentu. Ini kerana hewan tersebut mengalami penyucian melalui proses *istihalah* dalam fasa tersebut.

Berasaskan hadis-hadis tersebut, proses penyamanan dan karantina menunjukkan *istihalah* dari aspek aplikasinya telah wujud pada zaman Rasulullah Saw. walaupun tiada satu pentakrifan yang jelas. Justeru, ini dapat dijadikan sebagai asas dalam penerimaan teori *istihalah* sebagai instrumen pemurnian alternatif hukum.

### 3. Al-Ijma'

Pada dasarnya, para ulama tidak menunjukkan pendirian secara jelas dalam menerima *istihalah* sebagai instrumen pemurnian alternatif. Terdapat beberapa ulama yang menerima *istihalah* dalam konteks yang luas dimana beberapa ulama yang lain mengaplikasikannya dalam ruang yang terhad. Selain itu, wujud perbezaan dalam kalangan ulama dalam penerimaan elemen alami dan campur tangan manusia sebagai agen perubahan. Namun begitu, mereka bersepakat mengenai halalnya khamar

<sup>39</sup> Abu al-Tayyib Muhammad Syams al-Haq al-Azim Abadi, *Awn al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud*, (Madinah al-Munawwarah: al-Maktabah al-Salafiyyah, 1968), Cet. Ke-2, juz. 10, h. 281-282.

<sup>40</sup> Al-Mubarakfuri, *op. cit.*, h. 549.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apabila berubah menjadi cuka secara alami.<sup>41</sup> Proses perubahan dari bahan asal yaitu khamar yang haram kepada bahan baru yaitu cuka yang halal merupakan sebagian daripada aplikasi teori *istihalah*. Selaras dengan penerimaan proses tersebut, secara tidak langsung para ulama bersepakat untuk menerima teori ini.

## 4. Al-Qiyas

Selain daripada sandaran al-Qur'an dan al-Sunnah, teori *istihalah* diperkuat dengan instrumen lain yaitu al-Qiyas. Al-Qiyas merupakan sumber hukum yang ketiga dalam perundangan Islam dan dihuraikan sebagai menyamakan sesuatu yang tiada nas hukum dengan sesuatu yang ada nas hukum karena terdapat persamaan '*illah*'.<sup>42</sup> Secara teorinya terdiri daripada empat elemen asas yaitu *al-asl*, *al-far'*, *hukm al-asl* dan *al-'illah*.

Dalam pengaplikasian qiyas terhadap *istihalah*, dapat diqiyaskan dengan hadis Nabi Saw. berhubung status hewan *al-Jallalah*, hadis menyamakan kulit binatang dan hadis fermentasi khamar kepada cuka. Sebagai contoh, beberapa masalah baru (*al-far'*) khususnya dalam penghasilan produk makanan dapat diqiyaskan dengan nas-nas tersebut. Misalnya, hewan yang diberi makanan kotor atau tumbuhan yang diberi pupuk dengan najis. Masalah-masalah ini dapat diqiyaskan dengan hadis Nabi Saw. berkaitan dengan hewan *al-Jallalah*.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Nazih Hammad, *op. cit.*, h. 17.

<sup>42</sup> Muhammad Abu Zahrah, *op. cit.*, h. 173.

<sup>43</sup> Al-Mubarakfuri, *op. cit.*, h. 549-550.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قُل : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الْجَلَالَةِ  
وَالْبَانَةِ

Artinya: “Daripada Ibn Umar telah berkata: Rasulullah Saw. melarang memakan *al-Jallalah* dan meminum susunya”. (HR. Tirmizi)<sup>44</sup>

Hadis tersebut menjelaskan larangan Rasulullah Saw. memakan daging dan meminum susu hewan *al-Jallalah*. Ini merupakan *al-asl* atau nas yang menjadi pokok kepada proses pengaplikasian instrumen qiyas. Larangan ini memberikan beberapa penafsiran hukum sama ada berbentuk larangan yang mutlak (haram) atau larangan yang tidak sampai ke tingkat pengharaman (makruh). Namun begitu, hukum ini dapat berubah menjadi halal. Hewan berkenaan harus dimakan apabila melalui proses karantina. Ini bertujuan untuk menyucikan kotoran yang terdapat pada hewan tersebut. Justeru, persamaan *al-illah* di antara *hukm al-asl* dengan *al-far'* dalam masalah ini adalah perubahan semata-mata (مطلق الغير), yaitu perubahan dari status hukum yang haram kepada halal.

Sehubungan dengan itu, instrumen qiyas turut menjadi sandaran kepada pengaplikasian teori *istihalah* dalam permasalahan baru kesan kepesatan sains dan teknologi khususnya dalam industri pemrosesan dan industri makanan.

## 5. Kaedah Fiqh

<sup>44</sup> Hadis riwayat al-Tirmizi, Abu Isa Muhammad bin Isa, *Sunan al-Tirmidhi*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), h. 324.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, dalam asas penerimaan *istihalah* sebagai satu teori yang kukuh, terdapat kaedah fiqh yang secara umumnya selaras dengan teori tersebut. Ini merujuk kepada asal setiap sesuatu adalah harus (Ibahah al-Asliyyah). Kaedah tersebut adalah:<sup>45</sup>

الأصل في الأشياء الإباحة، حتى يدل الدليل على التحريم

Artinya: “Setiap sesuatu itu adalah harus, sehingga terdapat dalil yang menunjukkan pengharaman atasnya”.

Kaedah ini disandarkan kepada hadis Nabi Saw.:

الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ، وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ، وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَا عَنْهُ

Artinya: “Halal adalah apa yang dihalalkan oleh Allah Swt. di dalam kitabNya (*al-Quran*), dan Haram adalah apa yang diharamkan oleh Allah Swt. di dalam kitabNya (*al-Quran*). Dan apa yang didiamkan oleh Allah Swt. maka adalah dimaafkan”. (HR. Tirmizi)<sup>46</sup>

Selain itu, terdapat kaedah fiqh lain dalam mengukuhkan teori ini, yaitu:

كُلُّ مَا سَكَتَ عَنْهُ إِيْجَابِهِ أَوْ تَحْرِيْمِهِ فَهُوَ عَفْوٌ

Artinya: “Setiap apa yang didiamkan sama ada wajib atau haramnya adalah dimaafkan”.<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Jalal al-Din Abd al-Rahman al-Suyuti, *al-Asybah wa al-Naza'ir fi Qawa'id wa Furu'i al-Syafi'iyah*, (Qahirah: Dar al-Salam, 1998), jilid 1, h. 166.

<sup>46</sup> Hadis riwayat al-Tirmizi, al-Tirmidhi, *Jami' al-Tirmidhi*, no. hadis: 1726, Mawsu'ah al-Hadith al-Syarif, (Arab Saudi: Dar al-Salam, 2000), h. 1828.

<sup>47</sup> Abu Abd al-Rahman Abd al-Majid Jum'ah al-Jazairi, *Al-Qawa'id al-Fiqhiyyah al-Mustakhrijah min Kitab I'lam al-Muwaqqi'in*, (t.t.p): Dar Ibn al-Qayyim, (t.t.), h. 285.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kaedah lain yang turut mendukung adalah:

الأَصْلُ فِي الْأَعْيَانِ الطَّهَارَةُ

Artinya: “Asal bagi sesuatu adalah suci”.<sup>48</sup>

Menurut Ibn Taymiyyah, asal bagi setiap bahan adalah suci sehingga jelas kenajisannya. Setiap perkara yang tidak jelas kenajisannya, adalah suci. Pada dasarnya, setiap penciptaan yang dilakukan oleh Allah Swt. adalah suci dan halal dimanfaatkan. Ini karena setiap penciptaanNya tidak dilakukan dengan tujuan sia-sia. Pandangan ini diperkukuhkan lagi dengan pendapat beliau yang menegaskan.<sup>49</sup>

Asal segala sesuatu yang wujud di muka bumi ini dengan kepelbagaian jenis dan sifatnya adalah halal dan suci secara mutlak kepada manusia yang mana tidak diharamkan memakai, menggunakan dan menyentuhnya.

Ini merupakan satu ungkapan yang bersifat menyeluruh, umum dan jelas serta mempunyai manfaat yang besar. Seajar dengan itu, kebanyakan sarjana hukum Islam merujuk kaedah ini dalam menyelesaikan pelbagai persoalan dan peristiwa baru yang dialami oleh manusia.

Al-Syanqiti sebagaimana mengutip oleh Nazih Hammad menyatakan di dalam ulasan beliau ke atas pengarang *al-Minhaj*:<sup>50</sup>

Sesuatu itu pada asalnya adalah halal. Perkataan *al-‘ayan* (sesuatu bahan) adalah *jama’* dan *mufradnya* ialah *al-‘ayn* yang bermaksud sesuatu

<sup>48</sup> Taqiy al-Din Ahmad al-Harrani Ibn Taymiyyah, *Majmu’ah al-Fatawa Ibn al-Taymiyyah*, (Mansurah: Dar al-Wafa’, 2005), juz. 21, Cet. Ke-3, h. 308-310.

<sup>49</sup> Ibn Taymiyyah, *op. cit.*, h. 309.

<sup>50</sup> Nazih Hammad, *op. cit.*, h. 14.

yang berdiri dengan sendiri, yaitu asal sesuatu bahan itu adalah suci sehingga terdapat bukti yang menjelaskan tentang kenajisannya.

Dalam penguraian kaedah fiqh tersebut, asal sesuatu bahan (*al-‘ayan*) adalah suci<sup>51</sup> dan boleh dimanfaatkan melainkan terdapat larangan yang jelas di dalam al-Quran dan al-Sunnah tentang pengharamannya.

Berdasarkan hujah-hujah yang bersumberkan al-Quran, al-Sunnah, al-Ijma, dan al-Qiyas serta beberapa kaedah fiqh tersebut, teori *istihalah* relevan untuk dijadikan sebagai satu instrumen pemurnian alternatif hukum terhadap permasalahan baru dalam masyarakat.

## F. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung landasan teori sekaligus tidak ditemukan penelitian ataupun karya ilmiah lainnya yang sama persis, namun penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki hubungan substansial dengan kajian penelitian penulis.

Skripsi Muhtadi Ridwan, berjudul “*Konsep Istihalah: Pandangan Dan Sikap Para Mahasiswa Muslim*” Memaparkan penelitian tentang pemahaman dan responden para mahasiswa muslim terhadap istilah konsep *istihalah*. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan secara umum tentang *istihalah* serta dasar hukum dan *istinbat* ulama.

Skripsi Muhammad Arifullah, berjudul “*Analisis Tentang Penggunaan Gelatin Babi Di Dalam Obat.*” Memaparkan tentang penelitian Fatwa Majelis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Agama Islam Malaysia (MKI) dan Majelis

---

<sup>51</sup> Wahbah Az-Zuhayli, *op. cit.*, h. 292.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ulama Indonesia (MUI), dan fokus terhadap istilah dalam penggunaan gelatin babi di dalam obat-obatan. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan secara umum tentang *istihalah* serta dasar hukum dan *istinbat* ulama.

Skripsi Mohd Fahmi, berjudul “*Konsep Istihalah Dalam Makanan*”

Memaparkan tentang konsep *Istihalah* dalam makanan serta fatwa semasa di Indonesia dan Malaysia dalam mendepani arus moderan terkait makanan halal dan status halal haram produk makanan yang sering menjadi tumpuan masyarakat dalam menjalani kebutuhan utama umat Islam. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan secara umum tentang *istihalah* serta dasar hukum dan *istinbat* ulama.

Jurnal Mohammad Aizat Jamaludin, berjudul “*Teori Istihalah Menurut*

*Perspektif Islam Dan Sains: Aplikasi Terhadap Beberapa Penghasilan Produk Makanan.*” Memaparkan kajian sains moderan yang lebih spesifik dan jelas tentang perubahan sesuatu zat yang haram berdasarkan konsep *istihalah*. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan secara umum tentang *istihalah* serta dasar hukum dan *istinbat* ulama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dengan melakukan studi, membaca dan menganalisa tulisan-tulisan buku atau kitab yang mengarah dengan pembahasan ini.

#### B. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif, dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama sekaligus data tambahannya.<sup>52</sup> Jadi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum, maka selain menggunakan pendekatan kualitatif juga menggunakan pendekatan perbandingan hukum (*Comparative Aproach*). Dalam hal ini, pendekatan perbandingan digunakan untuk membandingkan pendapat dari Mazhab Hanafi dan Mazhab Asy-Syafi'i.

---

<sup>52</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 31.



### C. Sumber Data

Sumber Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dengan melakukan studi kepustakaan murni. Artinya seluruh data dikumpulkan dan diperoleh dari hasil penelitian bahan-bahan bacaan sumber data yang berkenaan dengan masalah tersebut. Sumber data tersebut diklarifikasikan kepada tiga bagian:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang dapat langsung dari penulisan penelitian<sup>53</sup> ini yaitu dengan membaca dan mengutip data data dalam kitab al-Mabsuth karya Imam As-Sarkhosi (Mazhab Hanafi), kitab al-Majmu' Syarah Al-Muhazzab karya Abu Zakaria Muhyiddin Yuhyi Bin Syarof al-Nawawi (Mazhab Syafi'i).
2. Sumber data sekunder adalah bahan yang ada perantara antara penulisan dengan keadaan atau pengalaman yang menjadi subjek diperbincangkan seperti ulasan, makalah dan juga buku ilmiah,<sup>54</sup> yang menjadi pelengkap dari buku-buku yang berkaitan dengan penulis lakukan. Artinya buku ini berposisi sebagai pendukung buku primer untuk menguatkan konsep pendidikan berbasis pengalaman yang ada di dalam buku primer.

<sup>53</sup>Adi Riyanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), Cet. Ke-1, h. 57.

<sup>54</sup>Idris Awang, *Penyelidikan Ilmiah Amalan Dalam Pengkajian Islam*, (Selangor: Kamil & Shakir Sdn. Bhd,2009), h. 94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bahan hukum tersier, yaitu buku-buku yang dijadikan sebagai data pelengkap seperti *Ensiklopedia*, kamus, al-Quran, jurnal, dan beberapa buku yang menunjang dengan masalah yang diteliti.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan literatur yang diperlukan berhasil dikumpulkan, baik itu dari bahan primer maupun bahan sekunder, selanjutnya penulis menelaah berbagai literatur yang lain dan mengklasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahannya yang dibahas kemudian melakukan pengutipan baik secara langsung maupun tidak langsung pada bagian-bagian yang dianggap dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk dijadikan karya ilmiah yang disusun secara sistematis.<sup>55</sup>

#### E. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang penyusun gunakan dalam kajian ini adalah metode komparatif yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data dari buku-buku kedua Mazhab mengenai permasalahan yang dibahas, kemudian data-data tersebut dianalisa dengan mencari dalil-dalil yang digunakan oleh masing-masing pendapat dan kemudian dibandingkan.<sup>56</sup>

#### F. Metode Penulisan

Dalam penulisan laporan ini penulis mengemukakan beberapa metode sebagai berikut:

<sup>55</sup> Beni Ahmad Saebani, *op.cit.*, h. 185-186.

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 200-204.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Metode deskriptif, yaitu menyajikan data-data atau pendapat yang dipegang oleh Mazhab Abu Hanifah dan Mazhab Syafi'i tentang *istihalah*.
2. Metode deduktif, yaitu dengan menggambarkan kenyataan yang bersifat umum selanjutnya dianalisa untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>57</sup>
3. Metode induktif, yaitu dengan mengemukakan kenyataan yang bersifat khusus selanjutnya dianalisa untuk memperoleh kesimpulan bersifat umum.
4. Metode komparatif, yaitu dengan mengadakan perbandingan dari data-data atau kedua pendapat yang telah diperoleh dan penulis menggambarkan dan memaparkan pendapat para Mazhab mengikut pemikiran dan hasil ijtihad mereka dengan masalah yang berlaku. Setelah itu, penulis mengumpulkan data-data yang telah diseleksi dengan identifikasi masalah yang ingin dibahas untuk dianalisis. Seterusnya, penulis membandingkan pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i yang telah dipaparkan sesuai permasalahan yang dibahas.

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah membaca, memahami, mengkaji dan menganalisis pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i tentang *istihalah*, Maka penulis menyimpulkan:

1. Ulama Mazhab Hanafi merealisasikan teori *istihalah* dalam skop yang lebih umum. Ini kerana mereka menerima teori ini sebagai salah satu proses yang boleh mengubah sesuatu benda najis kepada sesuatu yang suci sama ada terjadi secara alami seperti melalui proses pemeraman arak menjadi cuka atau tidak alami menerusi percampuran dengan bahan yang lain. Alasan yang dikemukakan oleh Mazhab Hanafi dalam memperluaskan aplikasi *istihalah* ini adalah: sekiranya sifat-sifat najis sudah hilang dari bahan asal, maka hukumnya juga turut berubah menjadi halal, *qiyas* proses *istihalah* dengan proses menyamak kulit hewan yang bernajis, *qiyas* ke atas *istihalah* arak secara semula jadi kepada cuka dengan persamaan dari sudut perubahan dan pertukaran hakikat (sifat dan struktur), hilangnya zat najis daripada bahan asal.
2. Ulama Mazhab Syafi'i memperkecilkan aplikasi *istihalah* kepada keadaan tertentu saja. Alasan yang dikemukakan oleh Mazhab Hanafi dalam memperluaskan aplikasi *istihalah* ini adalah: larangan Nabi daripada memakan hewan jallalah yaitu hewan ternakan yang memakan najis dan kotoran, proses *istihalah* (perubahan) najis tidak terjadi secara sempurna,



dikhawatiri hanya fizikal dan sifat najis sahaja yang bertukar tapi jisimnya masih mempunyai unsur najis, adapun Ulama Mazhab Syafi'i berpegang kepada pendapat bahwa bahan-bahan yang dikategorikan sebagai najis tidak boleh berubah (*istihalah*) menjadi bahan yang halal kecuali dalam tiga kondisi saja yaitu: arak berubah menjadi cuka secara alami, kulit daripada bangkai hewan kecuali khinzir dan anjing boleh menjadi suci selepas melalui proses samak, perubahan dari suatu bahan menjadi hewan seperti dari bangkai hewan berubah menjadi ulat yaitu pembentukan satu bentuk kehidupan yang baru.

3. Adapun Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i mempunyai persamaan pada proses *istihalah* dari sudut konseptual apabila bersetuju dengan proses *istihalah* ini, seperti proses arak bertukar menjadi cuka. Namun mereka berbeda pendapat pada aspek perlaksanaan dan pemakaiannya apabila Mazhab Hanafi cuba memperluaskan pemakaiannya manakala Mazhab Syafi'i memperkecilkan pada kondisi tertentu saja.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas sebagai penutup skripsi ini, penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Sebagai seorang Intelektual, kita tidaklah mesti fanatik kepada pendapat tertentu, karena hal itu akan mengambat perkembangan pemikiran. Maka sikap Toleransi terhadap perbedaan pendapat merupakan hal yang harus di

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- junjung tinggi karena merupakan salah satu langkah untuk memperluas wawasan.
2. Setiap pendapat yang dikemukakan di atas merupakan salah satu bentuk pemahaman. Maka semestinya lah kita harus senantiasa menggali lebih dalam pemahaman pemahaman yang akan membawa manfaat demi perkembangan ilmu pengetahuan dan kepentingan hajat masyarakat banyak.
  3. Penulis sedari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan pembagian maupun susunan kalimatnya. Maka dari itu, sangatlah dibutuhkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, pesan penulis jangan pernah berhenti belajar karena kunci kesuksesan adalah dengan cara belajar dan beramal.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Rahman al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh 'ala al-Madhahib al-Arba'ah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990)
- Abdul Aziz Dahlan Dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996)
- Abdullah Ahmad bin Muhammad al-Ansari al-Qurtubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, (Beirut: Darul Fikr, 1998)
- Abdullah bin Muhammad Basmeih, *Tafsir Pimpinan al-Rahman Kepada Pengertian al-Qur'an*, (Kuala Lumpur: Bahagian Hal Ehwal Islam (BAHEIS), JAKIM, 1995)
- Abdullah Mustofa Al-Maraghi, *Fath Al-Mubin Di Tabaqat Al-Usuliyyin*, Terj. Husein Muhammad, *Pakar-Pakar Fiqh Sepanjang Sejarah*, (Yogyakarta: LPKSM, 2001)
- Abdurrahman asy-Syarqawi, *Kehidupan Pemikiran dan Perjuangan Lima Imam Mazhab Terkemuka*, (Bandung: al-Bayan, 1994)
- Abdur Rahman, *Syariah Kodifikasi Hukum Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Abi 'Isa Muhammad Ibn 'Isa Ibn surah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab Ath 'imah (Kairo: Dar al-Hadis, 2010)
- Abu Abd al-Rahman Abd al-Majid Jum'ah al-Jazairi, *Al-Qawa'id al-Fiqhiyyah al-Mustakhrijah min Kitab I'lam al-Muwaqqi'in*, (t.t.p): Dar Ibn al-Qayyim, (t.t.)
- Abu Abdullah Badr al-Din Muhammad bin Bahadur bin Abdullah al-Syafi'I, *al-Manthur fi al-Qawa'id Fiqh al-Syafi'i*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2000)
- Abu al-Ali Muhammad bin Abd al-Rahman Ibn Abd al-Rahim al-Mubarakfuri *Tuhfah al-Ahwadhi bi Syarh Jami' al-Tirmidhi*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979)
- Abu al-Fida' Ismail ibn Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-Arabi, 1997)
- Abu al-Husayn Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyayri, *Muslim*, (Beirut: Darul Fikr)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Abu al-Tayyib Muhammad Syams al-Haq al-Azim Abadi, *Awn al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud*, (Madinah al-Munawwarah: al-Maktabah al-Salafiyah, 1968)
- Abu Bakr Ahmad bin al-Husayn bin Ali al-Bayhaqi, *Sunan al-Kubra*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah)
- Abu Isa Muhammad bin Isa, *Sunan al-Tirmidhi*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1993)
- Abu Ishaq Ibrahim bin Ali ibn Yusuf al-Fayruz Abadi al-Syirazi, *al-Muhadhdhab fi Fiqh al-Imam al-Syafi'i*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995)
- Abu Zakaria Muhyiddin Yuhyi Bin Syarof Al-Nawawi, *Al-Majmu' Syarah Al-Muhazzab*, (Beirut, Lebanon: Daar Al-Kotob Al-Ilmiyah)
- Adi Riyanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004)
- Ahmad Asy-Syurbasi, *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*, (Jakarta: Amzah, 2013)
- Ahmad ibn Muhammad al-Fayyumi, *al-Misbah al-Munir fi Gharib al-Syarh al-Kabir*, (Beirut: al-Maktabah al-Ilmiyyah, 1985)
- Ahmad Sabiq Abu Yusuf, *Kaidah Fiqih Tentang Istihalah*, (tt: Publication, 2015)
- Al-Ahkam Net. <http://www.al-ahkam.net/forum09/viewtopic.php>. 10 Desember 2010.
- al-Kasani, Alaa ad-Din Abi Bakr, *Badai Sonai fi Tartib Syarai*, (Beirut: Dar al Kutub al -Ilmiyyah, 2003)
- al-Tirmidhi, *Jami' al-Tirmidhi*, no. hadis: 1726, Mawsu'ah al-Hadith al-Syarif, (Arab Saudi: Dar al-Salam, 2000)
- A. Djazuli, *Ilmu Fiqh Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: CV. TOHA PUTRA, 2008)





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (Jakarta: Logos, 1976)
- Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (Ciputat: Gaung Persada (GP) Press, 2011)
- Hassan, Al-Jamal, *Biografi 10 Imam Besar*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)
- Ibnu Taymiyyah, *Majmu' al-Fatawa Ibn Taimiyyah*, (Mansurah: Dar al-Wafa', 1998)
- Ibn Nujaym, *Bahr al-Ra'iq Syarh Kanz al-Daqa'iq*, (Beirut: Dar al- Kutub al- Ilmiyyah, 1997)
- Ibn 'Abidin, Muhammad Amin, *Radd al-Muhtar 'ala ad-Durr al-Mukhtar*, (Riyadh: Dar alim al-Kutub, 2003)
- Idris Awang, *Penyelidikan Ilmiah Amalan Dalam Pengkajian Islam*, (Selangor: Kamil & Shakir Sdn. Bhd,2009)
- Imam Al-Syafi'i, *Ar-Risalah*, Terjem. Ahmadie Thaha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986)
- Imam As-Sarkhosi, Al-Mabsuth, (Beirut: Darul Ma'rifah, th)
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya' at-Turas al-'arabi, th)
- Jalal al-Din Abd al-Rahman al-Suyuti, *al-Asybah wa al-Naza'ir fi Qawa'id wa Furu'i al-Syafi'iyyah*, (Qahirah: Dar al-Salam, 1998)
- Jumhuriyyah al-Arabiyyah al-Mutahidah al-Majlis al-ala Li shyu'un al-Islamiyyah, *Mawsuah Jamal 'Abd al-Nasir fi al-Fiqh al-Islami*, (Beirut: Dar al-Kitab, 1390H)
- Muhammad Abu Zahrah, Imam Syafi'i: *Biografi dan Pemikirannya dalam Masalah Akidah, Politik, dan Fikih*, terj. Abdul Syukur, dkk., cet. I, (Jakarta: Lentera, 2007)
- Muhammad Abu Zahrah, *Ushul fiqih*, Penerjemah: Saefullah Ma'shum, dkk, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000)
- Muhammad Bahri, Djumadris, *Perbandingan Mazhab*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1992)
- Muhammad bin Abi Bakr Bin Abd al-Qadir al-Razi, *Mukhtar al-Sihah*, (Beirut: Dar al-Fikr al 'Arabi, 1997)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Muhammad bin Idris As-Syafi'i, *al-Risalah*, (Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiah)
- Moenawar Chalil, *Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab: Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1995)
- Mohammad Aizat Jamaludin, *Istihalah Konsep dan Aplikasi*, (Selangor: Universiti Putra Malaysia, 2013)
- M. Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002)
- Nasrun Haroen, *Ushul fiqh I*, (Jakarta: Logos, 1996)
- Nazih Kamal Hammad, *Al-Adawiyah al-Mushtamilah 'ala al-Kuhul wa al-Mukhaddarat*. (Beirut: Majalah al-Majma` al-Fiqh al-Islami, 2003)
- Nazih Hammad, *Al-Mawad al-Muharramah wa al-Najisah fi al-Ghiza' wa al-Dawa' bayna al-Nazariyyah wa al-Tatbiq*, (Damsyik: Dar al-Qalam, 2004), (Terje.) Basri Ibarahim, *Penggunaan Bahan-bahan Yang Haram Dan Najis Dalam Makanan Dan Ubat-ubatan*. (Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publisher, 2004)
- Saadani, Man, *Pendekatan Istihalah Dalam Produk Yang Berunsurkan Babi*, (Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 2010)
- Syaikh Abdul Rahman Al-Jazairi, *Fiqh Empat Mazhab*, (Johor Bahru: Perniagaan Jahabersa, 2011)
- Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, Penerj. Masturi Irham, Asmu'I Taman, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006)
- Syams al-Din Muhammad bin Muhammad al-Khatib al-Syarbini, *al-Iqna' fi Halli Alfaz Abi Syuja'*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1994)
- Taqiy al-Din Ahmad al-Harrani Ibn Taymiyyah, *Majmu'ah al-Fatawa Ibn al-Taymiyyah*, (Mansurah: Dar al-Wafa', 2005)
- Tariq Suwaidan, *al-Imam Hanifah al-Nu'man*, terj. M. Taufik Damas, dkk., (Jakarta: Zaman, 2013)
- Tariq Suwaidan, *Biografi Imam Syafi'i*, (Jakarta: Penerbit Zaman, 2015)
- Tengku Muhammad Hasbi, *Pedoman Haji*, (Jakarta: Rajawali Press, 1997)
- T. M. Hasbie Ash-Shiddiqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- Wahbah Az-Zuhailly, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, (Damaskus: Darul Fikr, 2010)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wahbah Az-Zuhaily, *Qadaya al-Fiqh wa al-Fikr al-Mu'asir*, (Damshiq: Dar Al-Fikr, 2008)

Wildan Jauhari, *Biografi Imam Abu Hanifah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018)

Wizarah al-Awqaf wa al-Shu'un al-Islamiyyah, *Al-Mawsu'ah al-Fiqhiyyah*, (Kuwait: Wizarah al-Awqaf wa al-Shu'un al-Islamiyyah, 1984)

Yanuar Arifin, *Mengungkap Rahasia Cara Belajar Para Imam Mazhab*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2015)

Yusuf Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Komtemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 2006)

Zaharuddin Abdul Rahman, *Fiqh Medik*, (Selangor: PTS, 2015)

Zulfaqar Bin Mamat (ddk), *Istihalah Dalam Fatwa di Malaysia*, *Journal of Fiqhiyyat*, 1 (Jul), 2021, h.32, Tersedia di: <http://fiqhiyyat.com/>, diakses ada tanggal 29 September 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERBAIKAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul **“KONSEP UMUM ISTIHALAH MENURUT MAZHAB HANAFI DAN SYAFI’I, SEBUAH STUDI KOMPARATIF”**, yang ditulis oleh:

Nama : **Shakir Zufayri Bin Mohmood Nor**  
 NIM : 11720315019  
 Program Studi : Perbandingan Mazhab

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari / Tanggal : Jum’at, 22 Juli 2022  
 Waktu : 14:00 WIB  
 Tempat : Daring/Online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2022

**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Rahman Alwi, M. Ag**

Sekretaris  
**Irfan Zulfikar, M. Ag**

Penguji I  
**Zulfahmi Nurarif, M. Ag**

Penguji II  
**H. M. Abdi Almaktur, M. A**

Mengetahui,  
 Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni  
 Fakultas Syariah dan Hukum

**Jalilus, S. Ag**  
 NIP. 19750801 200701 1 023



# JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

## Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

### SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

**NAMA** : SHAKIR ZUFAYRI BIN MOHMOOD NOR  
**NIM** : 11720315019  
**JURUSAN** : PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM  
**JUDUL** : KONSEP UMUM ISTIHALAH MENURUT MAZHAB HANAFI DAN SYAFI'I, SEBUAH STUDI KOMPARATIF

**Pembimbing: Dr. Zulikromi, LC., M.Sy.**

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 26 Juli 2022

Pimpinan Redaksi



**Dr. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.**

**NIP: 19880430 201903 1 010**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.